

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Sebelum melakukan penelitian dilokasi penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan bahan materi sebagai bahan acuan wawancara dan observasi untuk penggalian data yang akurat di MTs Negeri Ngantru. Setelah selesai menyiapkan bahan penelitian maka peneliti wajib membuat janji terlebih dahulu kepada sumber data penelitian, barulah penelitian dapat dilaksanakan sesuai prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

Paparan data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MTs Negeri Ngantru Tulungagung, terlihat bahwa semua guru telah mempunyai kompetensi yang sangat bagus khususnya guru idang studi Akidah Akhlak.

Berikut adalah paparan data dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, mengenai :

1. Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri Ngantru

Seorang guru yang menjadi *center piece* terletak pada kepribadiannya. Bagaimana guru tersebut menjadi suri tauladan bagi siswanya. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Bapak Kukuh Budi S., bahwa :

“Seorang guru harus dengan sepenuh hati dalam melakukan pekerjaannya. Selalu datang ke kelas tepat waktu juga merupakan kewajiban guru. Guru diharuskan untuk disiplin waktu, disiplin disini mengandung arti bahwa seorang guru harus bertanggung jawab terhadap kehadirannya mengajar siswa di kelas. Tidak boleh sering terlambat datang ke kelas atau bahkan tidak mengajar di kelas. Keterlambatan itupun sudah ada tolerir dari pihak sekolah. guru maksimal telat datang pukul 06.55, itupun minimal sudah ada di ruang piket. Tapi anjuran utamanya 06.45 sudah harus mendampingi siswa di kelas. Toleransi pergantian jam pelajaran pun dikasih waktu maksimal 5 menit untuk menuju ke ruang kelas.”¹

Beliau menambahkan bahwa :

“Kepribadian Bapak Jiwarodin tersebut dijaga, apalagi dihadapan siswa-siswanya yang cenderung menilai guru atas apa yang telah dilakukannya dilingkungan sekolah. Apapun kondisinya beliau tetap bertusaha berlaku arif, berwibawa, sopan dan dewasa sesuai landasan kompetensi yang dijelaskan dalam undang-undang guru”.²

Paparan di atas diperjelas oleh Bapak Hadi' Burhani, :

“Disiplin waktu sangat penting untuk seorang guru, dapat dilihat juga dari hasil record Pak Jiwarodin melalui kebiasaannya yang nampak. Beliau Senantiasa memberikan contoh yang baik kepada para siswanya dengan selalu tepat waktu dalam memasuki kelas, tidak hanya memberikan hukuman kepada para siswa karena siswa tersebut sering melakukan keterlambatan. Beliau senantiasa berdisiplin waktu agar di contoh oleh murid-muridnya.”³

Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa kepribadian guru akidah akhlak di MTs Negeri Ngantru ada dan sangatlah diperhatikan dalam pelaksanaanya, yakni disiplin waktu, tanggung jawab, kesadaran akan kewajibannya sebagai guru sangat berpengaruh pada aspek psikomotorik siswa yang akan memperngaruhi prestasi belajar siswa dikelas.

¹ Wawancara kepada Bapak Waka Kurikulum pada Hari Senin Tanggal 27 Juni 2016 Jam 10.30 WIB.

² Ibid

³ Wawancara kepada Bapak Kepala Madrasah pada Hari Senin Tanggal 27 Juni 2016 Jam 07.30 WIB.

Guru memberikan contoh yang baik kepada siswa melalui tindakan. Apabila guru tidak memberikan contoh yang baik maka guru tersebut akan mendapatkan *punishmen* dari aturan yang berlaku di sekolah. Jadi tidak hanya siswa yang mendapatkan hukuman, gurupun juga akan mendapatkan hal yang sama apabila dia melakukan pelanggaran. Hal itu sesuai dengan yang dituturkan oleh Bapak Jiwarodin, bahwa :

“Guru disini harus tertib mas, Selama saya mengabdikan di MTs ini perihal tata tertib gurupun juga mendapatkan punishment apabila melanggar peraturan kepala sekolah. Dalam praktiknya tidak ada yang mengawasi secara langsung tentang apa yang kita lakukan di sekolah tetapi sikap dasar gurulah yang membangun aspek kedisiplinan ini dalam pribadi masing-masing. Kita sangat tertib dengan aturan yang sudah dibuat dari sekolah. Murid yang terlambat akan dihukum begitupun dengan guru yang terlambat, mereka akan juga mendapatkan hal yang sama.”⁴

Hal senada juga dituturkan oleh Bapak Masrukin, selaku guru bidang Qur'an Hadits dan juga Waka Humas di Madrasah, bahwa :

“Bapak Jiwarodin selalu menghargai waktu dengan datang tertib seperti para siswa, beliau mengemban beban kepribadian yang akan dijadikan panutan atau contoh bagi seluruh siswa dan warga sekolah. Apabila beliau datang terlambat beliau selalu menginformasikan kepada guru piket untuk mengisi waktu pelajarannya di kelas sehingga tidak meninggalkan kelas kosong begitu saja. Saya mau memberikan penjelasan sedikit. Di sini guru datang telat juga ada potong gaji, dan guru yang tidak masuk juga potong gaji. Potong gaji ini tidak diberlakukan setiap melakukan kesalahan, namun kalau si guru tersebut telah mencapai puncak toleransinya maka akan diberlakukan potong gaji tersebut.”⁵

Masih dituturkan oleh beliau, bahwa :

“Ada guru piket yang tugasnya untuk mencatat semua tindakan atau kesalahan para guru. Jadi terkait ijinnya maupun absennya sudah ada

⁴ Wawancara kepada Bapak Jiwaroddin pada Hari Senin Tanggal 27 Juni 2016 Jam 10.00 WIB

⁵ Wawancara kepada Bapak Waka Humas pada Hari Selasa Tanggal 28 Juni 2016 Jam 08.00 WIB.

yang menangani. Dan cara untuk mengevaluasi itu yakni pada saat diadakan rapat kita menyiapkan surprise terhadap para guru. Kita mengumumkan semua keterangan saat tidak mengajar atau tidak masuk. Dan secara otomatis yang banyak melakukan pelanggaran akan merasa malu karena di bacakan di depan para guru yang lainnya. Begitupun dengan guru yang sangat tertib sekali dengan mengajarnya, mereka mendapat sedikit reward dari kepala sekolah. Hal ini memberikan banyak pelajaran kepada para guru. Yang banyak melakukan kesalahan maka dia akan lebih berhati-hati dan yang mendapatkan reward dia akan lebih bersemangat lagi.”⁶

Sejalan dengan pendapat di atas, peneliti melakukan observasi langsung di sekolah, berikut hasilnya :

“Pemberian hukuman tidak hanya pada siswanya saja, melainkan guru yang membuat kesalahan juga harus ditertikan dan mendapatkan sebuah *punishmen* dari sekolah. Ketika peneliti datang pagi pada saat siswa melakukan ibadah, banyak siswa yang datang terlambat dan mereka melakukan pembacaan di ruang piket. Itu bentuk *punishmen* yang harus di tanggung oleh siswa, gurupun juga ada sendiri bentuk punishmennya.”⁷

Memberikan contoh yang baik memang perlu dilakukan oleh guru, Luthfi selaku sekretaris OSIS dan siswa kelas 8 MTs Negeri Ngantru Tulungagung mengatakan bahwa :

“Bapak Jiwarodin senantiasa berusaha memberikan contoh yang baik kepada para murid, disini apabila murid melakukan kesalahan dan di hukum, maka guru yang terlambatpun juga mendapatkan hukuman. Tapi Beliau selama mengajar disini sudah menunjukkan ketertibannya kepada para siswa dengan selalu disiplin waktu, selalu tepat waktu dalam memasuki ruang kelas.”⁸

Setelah melakukan wawancara dengan siswa, berikut adalah hasil observasinya :

⁶ Wawancara kepada Waka Humas pada Hari Selasa tanggal 28 Juni 2016 Jam 08.00 WIB

⁷ Observasi pada Hari Rabu Tanggal 29 Juni 2016.

⁸ Wawancara kepada Salah Seorang Siswa Kelas 8 pada Hari Rabu Tanggal 29 Juni 2016 Jam 09.30 WIB.

“ketika berada di ruang kelas 8, Bapak Jiwarodin memang sangat antusias sekali dalam membimbing siswanya. Datang selalu tepat waktu dan memberikan materi yang sangat luar biasa kepada muridnya melalui model pembelajaran yang kreatif dan penggunaan media dengan sebaik-baiknya.”⁹

Hal di atas diperjelas oleh Bapak Hadi’ Burhani, Bahwa :

“Setiap Instansi sekolah mempunyai aturan dan kebijakan masing-masing. Guru wajib mentaati semua peraturan yang telah ditetapkan, dan apabila melanggar berarti harus siap dengan konsekuensi resikonya. Di Madrasah ini, apabila guru tidak dapat mengajar di kelas maka ia wajib untuk meminta izin langsung ke Kepala Sekolah. Dan apabila guru tersebut tidak bisa menjalankan tugasnya dengan baik maka dia harus mendapatkan punishmen yang diberikan oleh kepala sekolah. Bapak Jiwo sangatlah sering sekali meninggalkan ruang kelasnya selama mengabdikan di MTs ini kecuali ada tugas dari instansi.”¹⁰

Beliau masih menuturkan bahwa :

“MTs Negeri Ngantru sudah mempunyai Motto dalam hal ini yaitu : sebelum menertibkan siswa, guru terlebih dahulu yang harus tertib. Sebelum menertibkan guru, maka kepala madrasah harus tertib terlebih dahulu. Hal tersebut juga sangat diperhatikan oleh Bapak Jiwarodin selaku guru Akidah Akhlak di MTs ini.”¹¹

Dengan tertibnya kepala sekolah akan menciptakan guru-guru menjadi tertib pula. Dan begitupun seterusnya, apabila guru sudah tertib maka para siswa itupun akan tertib dengan sendirinya. Karena mereka sudah mempunyai panutan yang benar untuk di contoh.

Setiap subjek mempunyai pribadi yang unik, masing-masing mempunyai ciri dan sifat bawaan serta latar belakang kehidupan. Banyak masalah psikologis yang dihadapi peserta didik, banyak pula minat, kemampuan, motivasi dan kebutuhannya. Semuanya memerlukan

⁹ Observasi pada Hari Rabu Tanggal 29 Juni 2016.

¹⁰ Wawancara kepada Bapak Kepala Madrasah pada Hari Senin Tanggal 27 Juni 2016 Jam 07.30 WIB.

¹¹ Ibid

bimbingan guru yang berkepribadian dapat bertindak sebagai pembimbing, penyuluh dan dapat menolong peserta didik agar mampu menolong dirinya sendiri. Disinilah Guru adalah sebagai panutan yang harus digugu dan ditiru dan sebagai contoh pula bagi kehidupan dan pribadi peserta didiknya. Hal ini diutarakan oleh Bapak Jiwarodin, bahwa :

“Upaya guru yang dapat dijadikan patokan siswa yaitu memberikan contoh yang baik untuk meningkatkan Prestasi siswa bukan hanya didalam kelas melainkan juga prestasi berupa kepribadian siswa yang kelak digunakan dimasyarakat.”¹²

Bapak Masrukin, juga mengutarakan bahwa :

“Pembentukan karakter siswa tidak tertuju pada mata pelajaran, tetapi semua pribadi guru. mulai dari awal saya sudah beritahu harus bersikap, bertingkah sesuai dengan akhlakul karimah. Apalagi disini Visi Misinya adalah meningkatkan kualitas karakter siswa yang mandiri dan berakhlakul karimah. Di sini para guru khususnya bapak jiwarodin selalu menasehati dan membiasakan diri memberikan contoh yang baik kepada para siswanya.”¹³

Hal tersebut diatas sesuai dengan hasil Dokumentasi berikut :



Gambar 1.1. Potret Kebersamaan saat Sholat Idul Adha

¹² Wawancara kepada Bapak Jiwarodin pada Hari Senin Tanggal 27 Juni 2016 Jam 10.00 WIB.

¹³ Wawancara kepada Bapak Masrukin pada Hari Selasa Tanggal 28 Juni 2016 Jam 08.00 WIB.

Ketika saya memasuki ruangan untuk melihat kegiatan belajar di kelas berikut adalah hasil observasinya :

“Ketika di dalam kelas, Bapak Jiwarodin menerangkan pembelajaran akidah akhlak yang pada saat itu menerangkan bab perilaku terpuji. Siswa sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan. Guru memberikan contoh-contoh perilaku yang terpuji kepada para siswa. Pada saat itu terlihat di meja ada sebungkus plastik, guru tersebut mengambilnya dan membuangnya ke tempat sampah kemudian menganjurkan hal yang sama dilakukan para siswa dengan membuang sampah-sampah kertas yang ada dikolom mejanya ke tempat sampah didepan kelas.”¹⁴

Sejalan dengan pemaparan hal di atas, Bapak Hadi’ Burhani, menerangkan bahwa :

“Perilaku yang dapat diterapkan oleh guru Agama Islam untuk para siswanya adalah dengan memberikan suri teladan yang baik akan bermanfaat keada siswanya. Penanaman budi pekerti yang baik akan menumbuhkan sikap yang positif terhadap para siswa. Semua dapat dilakukan dengan pembiasaan yang baik, dan yang terpenting adalah pemberian contoh yang baik kepada para siswa.”¹⁵

Untuk meningkatkan kompetensi guru maka yang pertama, perlu adanya tata tertib yang diberlakukan oleh lembaga. Sehingga ada pedoman bagi guru khususnya dalam menjalankan kewajibannya. Yang kedua, adanya sanksi yang diberlakukan sesuai yang sudah disepakati. Hal ini bertujuan agar guru mampu mawas diri terhadap tanggung jawabnya. Yang ketiga, adalah pemberian reward baik itu dalam bentuk materi atau lainnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi bagi guru yang sudah menjalankan kewajibannya dengan baik sehingga kedepannya mampu meningkatkan tanggung jawab. Dalam ketiga cara tersebut,

¹⁴ Observasi pada Hari Rabu Tanggal 29 Juni 2016.

¹⁵ Wawancara kepada Bapak Kepala Madrasah pada hari Senin tanggal 27 Juni 2016 jam 07.30 WIB.

akhirnya menjadi suri teladan bagi siswa-siswinya untuk berakhlakul karimah.

Seorang guru dituntut melalui sikap dan perbuatan menjadikan dirinya pola panutan dan ikutan orang-orang yang dipimpinnya. Semua kompetensi itu tidak terlepas dengan evaluasi untuk selalu meningkatkan etos kerjanya. Hal ini juga dituturkan oleh Bapak Kukuh Budi S, Selaku monitorial guru di madrasah, bahwa :

“Bentuk evaluasi untuk guru akidah akhlak yakni Bapak Jiwarodin supaya meningkat dalam etos kerjanya itu bisa dilakukan melalui monitoring dan evaluasi serta supervisi khusus untuk guru setiap KD.”¹⁶

Bapak Jiwarodin, juga menambahkan bahwa :

“Bentuk evaluasinya bisa dengan cara mengisi eds atau penilaian diri mas terkait guru mapel tersebut. Biar nanti lebih enak dalam mengevaluasinya.”¹⁷
Berikut adalah hasil observasi yang menunjukkan evaluasi guru di

kelas :

“Sebelum Bapak Jiwarodin mengakhiri pembelajarannya di dalam kelas, Beliau melakukan evaluasi dulu kepada semua siswa dengan menanyai langsung kepada siswa terkait pelajaran yang telah dipelajari hari ini terkait dengan akhlak atau perilaku yang baik yang harus dilakukan di sekolah bahkan di kehidupan sehari-hari di masyarakat.”¹⁸

Dari pemaparan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi yang dilakukan lembaga kepada guru yaitu dengan cara atau melalui monitoring, adanya supervisi, dan pengisian eds atau penilaian diri. Hal itu

¹⁶ Wawancara kepada Bapak Waka Kurikulum pada hari Senin tanggal 27 Juni 2016 jam 10.30 WIB

¹⁷ Wawancara kepada Bapak Jiwarodin pada Hari Senin Tanggal 27 Juni 2016 Jam 10.00 WIB

¹⁸ Observasi Pada hari Rabu Tanggal 29 Juni 2016.

bertujuan untuk memudahkan lembaga mengevaluasi. Berkaitan dengan evaluasi tersebut memberikan gambaran kepada guru, sejauh mana kewajiban dan tanggung jawab yang sudah dilaksanakan sehingga mampu menjadikan bekal untuk guru dalam panutan untuk siswa siswinya guna meningkatkan prestasi belajar siswa – siswinya bukan hanya didalam kelas melainkan diluar kelas atau dimasyarakat.

2. Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Mts Negeri Ngantru.

Kompetensi Pedagogik guru di MTs Negeri Ngantru Tulungagung bisa ditinjau melalui perancangan pembelajarannya. Seorang guru dalam penerapan pembelajaran harus menggunakan rancangan pembelajaran. Suatu rancangan pembelajaran digunakan untuk titik acuan guru dalam pembelajaran di kelas. Tanpa adanya suatu rancangan pembelajaran seorang guru tidak bisa melaksanakan pembelajaran di kelas. Bapak Jiwarodin, mengatakan bahwa :

“RPP digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran atau bisa dikatakan panduan dalam melaksanakan pembelajaran. Dan di madrassah sini setiap guru sudah membuat RPP jauh-jauh hari sebelum KBM akan di mulai mas, dan yang menjadi acuan kami para guru untuk sekarang ini menggunakan K-13.”¹⁹

Hal senada juga diutarakan oleh Bapak Masrukin, selaku Waka Humas dan Guru mata pelajaran Qur'an Hadits MTs Negeri Ngantru Tulungagung, bahwa :

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Jiwarodin Pada Hari Senin 27 Juni 2016 Jam 10.00 WIB.

“Beliau sudah membuat dan mempunyai Rancangan Pembelajaran yang biasa disebut dengan RPP tentunya telah di sahkan oleh kepala sekolah melalui proses evaluasi dan supervisi. RPP di jadikan patokan guru untuk mengajar di dalam kelas. Tanpa adanya RPP maka guru tersebut tidak bisa melaksanakan pembelajaran di kelas.”²⁰

Masih dituturkan oleh Bapak Masrukin, bahwa :

“Pembuatan RPP dilaksanakan sebelum awal tahun ajaran baru. Para guru dikumpulkan menjadi satu dan digabung dengan waka kurikulum dan waka-waka yang ada. Setelah itu di tentukan memakai kurikulum apa (KTSP atau K-13). Setelah itu dialihkan kepada administrasi apa saja yang ada di RPP.”²¹

Adanya RPP memberikan kemudahan pada guru untuk menyampaikan materi, karena di awal pembuatan RPP didalamnya juga mengkaji tentang materi apa yang sesuai untuk disampaikan dengan mengkaji dari aspek bahasan, bahasa dan sebagainya. Sehingga dari sini bisa di tarik kesimpulan, kompetensi pedagogik pada guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bisa dilihat dari pemaparan tersebut.

Pendapat diatas dibenarkan oleh Bapak Kukuh Budi, selaku Waka Kurikulum, bahwa :

“Memang benar mas, Setiap guru wajib membuat RPP. Dan pembuatan setiap RPP itu bervariasi sesuai dengan kreatifitas guru dalam mengelola pembelajaran. Bahkan tidak hanya RPP saja, Silabus, Prota, Promes harus sudah siap. Sedangkan bapak Jiwo sendiri selalu menyiapkan Rancangan pembelajarannya sebelum tahun akademik dimulai”²²

Bapak Hadi’ Burhani, selaku Kepala Sekolah MTs Negeri Ngantru Tulungagung menuturkan bahwa :

²⁰ Wawancara kepada Bapak Waka Humas pada Hari Selasa Tanggal 28 Juni 2016
Jam 08.00 WIB.

²¹ Ibid

²² Wawancara kepada Bapak Waka Kurikulum pada Hari Senin Tanggal 27 Juni 2016
Jam 10.30 WIB.

“RPP untuk seorang guru itu dijadikan patokan dalam pembelajaran di kelas, seorang guru yang akan mengajar di kelas harus siap dengan RPP-nya. Apabila guru tersebut tidak mempunyai RPP, maka guru tersebut sudah melanggar tata tertib seorang guru. Jadi RPP merupakan suatu landasan dasar oleh para guru.”²³

Pentingnya RPP hal ini membuktikan adanya kemampuan atau kompetensi pedagogik guru akidah akhlak. Dilihat dari pemaparan Bapak Hadi’ Burhani, bahwa :

“Penyusunan RPP oleh pak Jiwo selalu dilakukan sebelum memasuki tahun ajaran baru sesuai metode yang ingin digunakan sekreatif mungkin. Tidak hanya pak Jiwo tapi semua guru berkumpul jadi satu bersama dengan waka kurikulum dan menyesuaikan dengan kurikulum yang akan ditetapkan dalam instansi sekolah. Para guru membuat RPP masing-masing dengan studi yang akan diajarkan. Kalau untuk bentuk kerjasamanya itu bisa berupa seperti mencocokkan model pembelajarannya itu seperti apa. Contoh, apabila seorang guru melakukan satu model pembelajaran tetapi tidak berhasil berarti itu perlu dicari penyebab dan solusinya. Entah itu perlu diganti dengan model yang baru atau tetap menggunakan model itu.”²⁴

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Jiwarodin berikut adalah hasil observasinya :

“Pembuatan RPP memang sudah terjadwalkan untuk semua guru yaitu sebelum memasuki tahun ajaran baru. Semua guru membuat RPPnya masing-masing sesuai dengan kurikulum yang dipakai. Namun tetap dibolehkan kreatif merancang dan menggunakan metode pembelajaran”²⁵

Hal di atas dibenarkan oleh Bapak Kukuh Budi S, yang menyatakan bahwa :

“Di awal tahun sudah ada anjuran dari Kepala Sekolah harus membuat RPP, dan yang memberikan pengarahan langsung oleh

²³ Wawancara kepada Bapak Kepala Madrasah pada Hari Senin Tanggal 27 Juni 2016 Jam 08.00 WIB.

²⁴ Ibid

²⁵ Observasi pada Hari Rabu Tanggal 29 Juni 2016.

waka kurikulum. Jadi kita semua para guru berkumpul jadi satu dan mengerjakan RPP masing-masing.”²⁶

Masih dituturkan oleh Bapak Jiwarodin, bahwa :

“Memang banyak terjadi pergantian kurikulum di Madrasah sini. Tahun 2014 semester 1 sempat memakai K-13. Dan akhirnya kembali ke KTSP dikarenakan sarana dan prasarana yang belum memadai.”²⁷

Bapak Kukuh Budi S., juga memperjelas bahwa :

“Guru Akidah Akhlak di madrasah ini sudah membuat dan melakukan serta melaksanakan RPP-nya dengan baik dan lancar. Disini ini kita menggunakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas 8 dan 9 dan menggunakan Kurikulum 13 di kelas 7 sebagai acuan dalam pembelajaran di sekolah kami.”²⁸

Untuk menunjang kompetensi pedagogiknya dalam membentuk RPP, dilaksanakan musyawarah atau perkumpulan untuk pembuatan RPP. Dari sini guru bisa memberikan wacana yang bagus untuk memilah dan memilih materi, metode, media, dan sebagainya untuk menunjang pembelajaran siswa yang tujuannya meningkatkan prestasi belajarnya.

Dalam hal ini, waka kurikulum MTs Negeri Ngantru, Bapak Kukuh Budi S., menuturkan :

“Memang benar mas, kita sedang menggunakan KTSP untuk acuan pembelajarannya. Sebelum tahun ajaran 2014 kita menggunakan KTSP, di tahun ajaran 2014-2015 kita menggunakan K-13. Dan sekarang di petengahan tahun ajaran kita kembali lagi ke KTSP. Baru nanti tahun ajaran 2016-2017 akan diterapkan kembali untuk kurikulum K-13. Dan pada tahun 2020 wajib menggunakan K-13 dalam pembelajaran.”²⁹

²⁶ Wawancara kepada Bapak Jiwarodin pada Hari Senin Tanggal 27 Juni 2016 Jam 10.00 WIB.

²⁷ Ibid

²⁸ Wawancara kepada Waka Kurikulum pada Hari Senin Tanggal 27 Juni 2016 Jam 10.30 WIB.

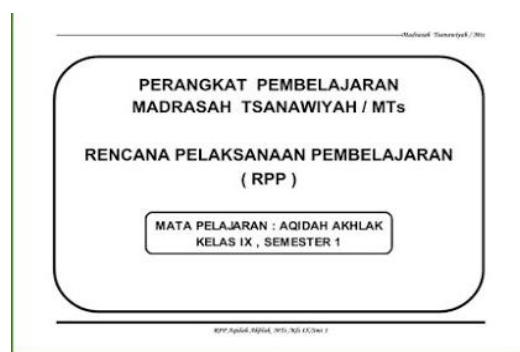
²⁹ Wawancara kepada Bapak Waka Kurikulum pada Hari Senin Tanggal 27 Juni 2016 Jam 10.30 WIB

Dengan adanya pergantian kurikulum yang dipakai di sekolah, seorang guru harus siap dengan perubahan yang demikian itu. Para guru harus sudah mempunyai rencana untuk menindak lanjuti terkait perubahan kurikulum. Terlaksananya pembelajaran yang baik dan efektif menjadi tujuan pembelajaran oleh guru. Selain dapat menyusun dan membuat RPP, mengembangkan kurikulum dalam RPP juga sangat dibutuhkan. Usaha para guru dalam pengembangan RPP bisa dilakukan dengan mengikuti adanya workshop.

Hal itu sesuai dengan penjelasan dari Bapak Jiwarodin, Selaku Guru bidang Akidah akhlak, menuturkan bahwa :

“Dengan adanya pergantian kurikulum dari yang KTSP ke K-13 dan dari K-13 kembali lagi ke KTSP. Maka dengan adanya perubahan itu para guru juga harus dituntut untuk mengembangkan RPP KTSP ke K-13. Di sini Bapak Ibu guru sering mengikuti workshop. Dari guru-guru mapel sering workshop MGMP. Contohnya saja Guru bidang studi Akidah Akhlak Swasta maupun Negeri berkumpul jadi satu untuk mengikuti workshop tersebut. Dengan adanya workshop ini di tujukan agar Bapak Ibu guru banyak mendapatkan wawasan yang lebih dalam pengembangan RPPnya.”³⁰

Data diatas dapat diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi perangkat pembelajaran guru Akidah Akhlak sebagai berikut :



³⁰ Wawancara kepada Bapak Jiwarodin pada Hari Senin Tanggal 27 Juni 2016 Jam 10.00 WIB.

Gambar 2.1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Data diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti pada saat wawancara di ruang guru, berikut paparannya :

“Ketika peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru Akidah Akhlak, Beliau sedang melihat dokumen yang ada di laptopnya. Dengan adanya pengembangan kurikulum, guru di tuntut agar bisa mengembangkan juga. Peneliti menanyakan terkait pelatihan workshop dalam pengembangan kurikulum. Dan peneliti di beri penjelasan tentang bagaimana pengemabangan kurikulum itu serta ditunjukkan foto pada saat melakukan workshop.”³¹

Dituturkan juga oleh Bapak Hadi’ Burhani, bahwa :

“Dalam pengembangan RPP terlebih dahulu di awali dengan adanya workshop kurikulum yang juga telah diikuti oleh Pak Jiwo. Workshop ini memberikan wawasan untuk para guru.”³²

Dari hasil wawancara yang ada, pembuatan RPP di MTs Negeri Ngantru mengacu pada 2 kurikulum pembelajaran yakni KTSP dan K-13. Akan tetapi yang lebih ditekankan adalah K-13. Perpindahan kurikulum ini menuntut guru untuk lebih mengembangkan kompetensinya dalam merancang pembelajaran. Dalam hal ini maka adanya kegiatan yang diikuti oleh guru seperti halnya workshop dan sebagainya.

Selain membuat Rancangan Pembelajaran seorang guru juga harus bisa memahami karakter peserta didik. Dan untuk mengetahuinya itu, guru melakukan tes kepada siswa. Hal ini di jelaskan oleh Bapak Kukuh Budi S., bahwa :

“Melihat karakter peserta didik saya biasanya melakukannya dengan menggunakan tes. Tes disini saya lakukan melalui pembelajaran.

³¹ Observasi pada Hari Rabu Tanggal 29 Juni 2016.

³² Wawancara kepada Kepala Madrasah pada Hari Senin Tanggal 27 Juni 2016 Jam 07.30 WIB.

Dengan melakukan tanya jawab dan melalui kegiatan yang ada disekolah. Dengan otomatis kita bisa menjadi tahu bagaimana karakter para siswa satu persatu.”³³

Pemaparan diatas ditambahkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika berada diruang serbaguna, berikut hasilnya :

“Ketika peneliti berada disamping ruang serbaguna dan akan masuk ke dalam, peneliti menyaksikan bahwa Pak Jiwo sedang melakukan tugas karakter siswanya. Beliau mengajukan pertanyaan langsung kepada siswa dan siswa langsung menjawab apa saja pertanyaan dari guru tersebut.”³⁴

Berdasarkan pendapat di atas, Bapak Jiwarodin, juga mengatakan bahwa :

“Pemahaman terkait dengan karakter siswa itu saya menggunakan cara dengan menyebar angket, siswa mengisi data angket yang saya buat dan saya dengan mudah dapat menyimpulkan bagaimana karakter siswa tersebut. Atau dengan memperhatikan siswa ketika di dalam kelas, adanya tanya jawab antara guru dengan siswa akan mempermudah guru untuk memahami karakter siswanya.”³⁵

Pemaparan di atas dikuatkan oleh hasil observasi peneliti dengan bapak Jiwo, berikut hasilnya :

“Ketika berada di dalam kelas bapak Jiwo sedang mengamati karakter siswa satu, beliau menyebarkan angket kepada semua siswa dan menyuruh siswa untuk mengisi pertanyaan angket itu. Kata beliau cara ini dengan mudah untuk mengetahui karakter masing-masing siswa. Apabila guru sudah mengetahui karakter siswa hal itu memudahkan guru untuk memberikan materi kepada siswanya.”³⁶

Kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memperdalam pengetahuan guru dalam melaksanakan KBM, maka ada hal yang perlu

³³ Wawancara kepada Waka Kurikulum pada Hari Senin Tanggal 27 Juni 2016 Jam 10.30 WIB.

³⁴ Observasi pada hari Rabu tanggal 29 juni 2016.

³⁵ Ibid.

³⁶ Wawancara dengan Bapak Jiwarodin pada Hari Senin 27 Juni 2016 Jam 10.00 WIB.

diketahui yaitu adalah memahami karakter siswa. Dari sini ada beberapa cara untuk memahaminya yaitu dengan penggunaan tes dan sebagainya.

Ketika karakter siswa sudah di ketahui oleh guru, maka tindakan selanjutnya adalah menentukan metode yang digunakan dalam penyampaian materi. Hal itu sebagai salah satu upaya yang dilakukan guru untuk memudahkan penyampaian materi. Sejalan dengan pemaparan oleh Bapak Jiwarodin, selaku Guru Akidah Akhlak menuturkan bahwa:

“Dalam penyampaian materi di kelas, saya menggunakan metode tanya jawab dan diskusi kelompok. Hal ini akan merangsang potensi belajar siswa sehingga menuntut siswa akan lebih aktif dan fokus dalam menerima pelajaran yang saya sampaikan.”³⁷

Seperti hasil dokumentasi berikut :



Gambar 2.2. Metode Diskusi Kelompok dan tanya

Hal senada juga dijelaskan oleh Bapak Masrukin, selaku Waka Humas dan juga sebagai guru Qur'an Hadits sebagai pendukung dokumentasi peneliti, bahwa :

“Saya paling sering memakai metode ceramah, diskusi, tanya jawab. Dulu waktu kita memakai K-13 saya menggunakan observasi lapangan (Quantum Teaching), menggunakan CTL dan Inquiri. Dengan adanya banyak bervariasi metode yang saya gunakan harapannya adalah jangan sampai anak hanya paham dengan

³⁷ Wawancara dengan Bapak Jiwarodin pada Hari Senin 27 Juni 2016 Jam 10.00 WIB.

materinya saja, tapi siswa juga harus tahu di lapangan. Tidak hanya terfokus dalam kelas saja.”³⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah, diskusi, tanya jawab merupakan beberapa metode yang diterapkan oleh guru yang ada di MTs Negeri Ngantru. Hal tersebut sebagai upaya guru dalam memudahkan siswa siswi untuk memahami materi ajar. Dari sini memberikan gambaran bahwa kemampuan guru memiliki penguasaan metode pembelajaran.

Untuk mengetahui keberhasilan suatu metode yang digunakan guru, maka diperlukan adanya evaluasi dalam pembelajaran. Evaluasi ini bisa dilakukan dengan berbagai cara. Hal ini di utarakan oleh Bapak Jiwarodin, , bahwa :

“Evaluasi yang saya pakai yakni dengan menggunakan penilaian yang langsung. Saya tidak menilai dari pekerjaan anak, maksudnya saya tidak suka apabila anak tersebut dinilai dari hasil mengerjakan soal. Kita tidak akan mengetahui hasilnya itu diperoleh dari mengerjakan sendiri atau mendapatkan bantuan dari orang lain atau temannya. Jadi saya lebih suka menggunakan penilaian langsung terhadap anak.”³⁹

Data tersebut di atas diperkuat dengan hasil observasi ketika berada di dalam kelas pada proses pembelajaran.

“Pada saat pak Jiwo memberikan pelajaran kepada semua siswa di kelas, beliau mengadakan evaluasi terhadap semua siswanya. Pada saat itu pelajarannya Akidah Akhlak beliau melakukan evaluasi dengan tes secara langsung kepada siswa agar guru tersebut mengetahui berhasil atau tidaknya dalam menyampaikan materi di dalam kelas.”⁴⁰

Didukung dengan penjelasan Bapak Masrukin, bahwa :

³⁸ Wawancara dengan Bapak Jiwarodin pada Hari Selasa 28 Juni 2016 Jam 08.00 WIB.

³⁹ Wawancara dengan bapak Jiwarodin pada hari Senin 27 Juni 2016 jam 10.00 WIB.

⁴⁰ Observasi pada hari Rabu tanggal 29 juni 2016.

“Evaluasi pembelajaran setelah KBM dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa dari apa yang sudah diterangkan oleh guru. Siswa ditugaskan untuk mengulangi apa yang sudah diterangkan oleh guru.”⁴¹

Hal ini juga dikuatkan oleh penjelasan kepala madrasah yakni Bapak Hadi’ Burhani, bahwa :

“ Evaluasi pembelajaran wajib dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan rancangan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan tes tertulis maupun non tulis kepada siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar atau penyampaian materi ajar yang telah disampaikan oleh guru. Alhamdulillah Bapak Jiwarodin sudah melakukan hal ini sebagai introspeksi pembelajarannya beliau.”⁴²

Dari pemaparan yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa tehnik evaluasi yang dilakukan oleh guru bisa berupa tes langsung yakni tanya jawab. Supaya guru bisa melihat keberhasilan proses KBM yang sudah berlangsung, sehingga guru memiliki gambaran dalam meningkatkan proses pembelajaran. Selain itu guru juga bisa memperbaiki kegiatan belajar mengajar yang sudah dijalankan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan potensi anak dari aspek psikomotorik, afektif dan kognitif. Selain itu guru juga memberikan tes tertulis untuk mengukur kemampuan siswa menguraikan masalah yang telah diberikan guru kepada siswa dengan tujuan meningkatkan prestasinya dibidang afektif, kognitif dan psikomotorik.

3. Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri Ngantru.

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Masrukin pada hari Selasa 28 Juni 2016 jam 08.00 WIB.

⁴² Wawancara dengan Kepala Madrasah pada Hari Senin 27 Juni 2016 Jam 07.30 WIB.

Di MTs Negeri Ngantru Tulungagung, para guru sangat berkompeten dalam bidangnya. Dimulai dari menggunakan berbagai metode dalam penyampaian materi pelajaran sampai dalam peningkatan kompetensi gurunya. Seorang guru menyampaikan konsep pelajaran kepada siswa secara profesional agar peserta didiknya lebih memahami terkait pelajaran yang akan diajarkan oleh guru tersebut.

Seorang guru bisa dikatakan berbakat dalam profesinya manakala guru itu memiliki cara dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada ketika KBM berlangsung. Selain itu guru mampu memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Sejalan dengan hal tersebut sesuai dengan pemaparan Bapak Hadi' Burhani, bahwa :

“Seorang guru dikatakan berbakat apabila dia bisa menyampaikan pembelajaran di kelas dan para siswanya bisa menangkap apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut dengan maksimal. Penyampaian konsep pembelajaran dilakukan oleh guru sesuai rancangan yang telah di buat oleh guru tersebut. Bagaimana guru tersebut menyampaikan konsep di kelasnya itu bisa dengan mudah dilakukan oleh gurunya, karena dia sudah mengerti betul bagaimana keadaan para siswanya. Jadi guru tinggal mudah untuk memahami berbagai karakter siswanya sehingga itu semua mempermudah guru untuk menyampaikan materinya kepada siswanya di kelas.”⁴³

Ketika saya memasuki ruangan untuk melihat kegiatan belajar mengajar di kelas, berikut adalah hasil observasinya :

“Ketika di dalam kelas Pak Jiwo sedang menerangkan pelajaran, anak-anak sangat memperhatikan dengan sungguh-sungguh apa yang telah diterangkan beliau di depan kelas. Banyak siswa yang merespon materi dengan sangat antusiasnya, bahkan dari mereka ada yang bertanya berulang kali dalam penjelasan yang telah diberikan oleh beliau. dan beliau tidak melarang semua siswa untuk bertanya

⁴³Wawancara Kepada Bapak Kepala Madrasah pada Hari Senin Tanggal 27 Juni 2016 Jam 07.30 WIB.

sebanyak-banyaknya agar mereka semua paham dengan materi yang telah disampaikan.”⁴⁴

Untuk memahami siswa terkait materi yang diajar terdapat berbagai variasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru yaitu sesuai dengan pemaparan Bapak Kepala Sekolah. Beliau menuturkan :

“Para guru disini harus menggunakan lebih dari 3 metode pembelajaran mas. Apabila guru menggunakan 2-3 metode pembelajaran dalam seminggunya maka harus berbeda dengan yang sudah digunakan. Bisa dilihat sendiri mas, Pak Jiwo dalam pembelajarannya dikelas selalu menggunakan metode yang berbeda dalam setiap KD nya, beliau bisa menggunakan berbagai metode yang ada dalam pembelajaran, supaya lebih bervariasi dalam mengajar di kelas.”⁴⁵

Pendapat diatas didukung dengan adanya hasil observasi yang telah peneliti lakukan di Mts Negeri Ngantru:

“Ketika bel mendekati jam istirahat, peneliti memasuki kelas dan mengamati Pak jiwo menggunakan kelasnya dengan begitu menarik. Dan semua murid menjadi tambah bersemangat dengan pelajaran yang sedang dipelajarinya di dalam kelas. Saat itu beliau menggunakan metode lempar kata untuk KD sifat-sifat terpuji”⁴⁶

Padang Santoso selaku ketua OSIS dan siswa kelas 8 MTs Negeri Ngantru Tulungagung menyatakan bahwa :

“Pada saat beliau mengajar di kelas tidak hanya menggunakan ceramah saja mas, tetapi ketika para siswa yang lain sudah merasa jenuh dengan cepat guru mengganti sistem pembelajaran di kelas dengan mengadakan diskusi bersama. Nanti diadakan presentasi dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Jadi kita di tuntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran di kelas. Dan nanti guru akan memberikan nilai kepada murid yang aktif di kelas.”⁴⁷

⁴⁴ Observasi pada Hari Rabu Tanggal 29 Juni 2016

⁴⁵ Wawancara kepada Bapak Kepala Madrasah pada Hari Senin Tanggal 27 Juni 2016 Jam 07.30 WIB.

⁴⁶ Observasi pada Hari Rabu Tanggal 29 Juni 2016

⁴⁷ Wawancara Kepada Salah Seorang Siswa Kelas 8 pada Hari Rabu 29 Juni 2016 Jam 09.15 WIB

Dalam kompetensi profesional terhadap guru di MTs Negeri Ngantru, peningkatan dalam kompetensi guru juga diperhatikan. Di sini tidak hanya menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran. Dalam menjalankan profesinya seorang guru haruslah dapat bersikap profesional. Dalam artian dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sejenisnya harus sesuai dengan pengetahuan khusus yang dimilikinya. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan bahan dan tanggung jawab kepada guru terhadap profesi yang dimilikinya.

Kaitannya dengan hal tersebut di MTs Negeri Ngantru profesionalitas guru-guru yang ada sudah terqualifikasi dengan sempurna sehingga guru bisa menjalankan tugasnya dengan baik. Uraian tersebut dikuatkan oleh pemaparan dari Bapak Hadi' Burhani, bahwa:

“Peningkatan kompetensi guru Akidah Akhlak 95 % sesuai dengan kualifikasi tenaga pendidik.”⁴⁸

Paparan diatas memberikan kesimpulan bahwa di MTs Negeri Ngantru terkait kompetensi profesionalisme guru sudah sesuai dengan kualifikasi tenaga pendidik.

Dengan menindak lanjuti keprofesionalan guru, maka perlu adanya kegiatan yang nantinya dapat mengembangkan, mendukung dan memberikan arahan. Dimana kegiatan tersebut berguna untuk meningkatkan keprofesionalannya.

⁴⁸ Wawancara kepada Bapak Kepala Madrasah pada Hari Senin Tanggal 27 Juni 2016 Jam 07.30 WIB

Sejalan dengan pernyataan di atas, Bapak Jiwarodin, menuturkan bahwa :

“Dalam pengembangan kompetensi, saya selalu diikutkan dalam program pelatihan peningkatan kompetensi guru yang diadakan oleh pihak sekolah yang telah bekerja sama dengan balai diklat surabaya. Hal ini memudahkan saya untuk selalu mengevaluasi pembelajarannya sesuai hasil diklat yang telah diikuti.”⁴⁹

Hal senada juga dituturkan oleh Bapak Masrukin, bahwa :

“Pelatihan terkait peningkatan kompetensi guru tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah semata melainkan guru juga selalu diikutkan dalam workshop-workshop diluar kota untuk pengembangan kompetensi guru semakin lebih baik. Seperti yang telah saya alami kemarin telah mengikuti workshop bedah kurikulum k13 di kota Malang yang telah diarahkan oleh bapak kepala sekolah”.⁵⁰

Dari paparan diatas juga diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti sebagai berikut :



Gambar 3.1. Workshop dan Diklat Guru Madrasah Se-JATIM

Bapak Jiwarodin, juga menjelaskan bahwa :

“Saya harus meningkatkan kompetensi yang saya miliki agar selalu ada peningkatan. Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin sehingga siswapun juga berkualitas. Peningkatannya bisa dengan mengikuti

⁴⁹ Wawancara kepada Bapak Jiwarodin pada Hari Senin Tanggal 27 Juni 2016 Jam 10.00 WIB.

⁵⁰ Wawancara kepada Bapak Masrukin pada Hari Selasa Tanggal 28 Juni 2016 Jam 08.00 WIB

berbagai pelatihan, workshop yang terkait dengan pembelajaran dan selalu ada inovasi agar pembelajaran menyenangkan.”⁵¹

Hasil Dokumentasi kegiatan workshop dan diklat guru yang diadakan di madrasah :



Gambar 3.2. Diklat Guru Di MTs Ngantru

Kesimpulan dari paparan di atas yaitu terdapat kegiatan yang dilakukan di MTs Negeri Ngantru dalam meningkatkan kompetensi profesi guru diantaranya adalah diadakannya workshp, sharing pendapat (perkumpulan kecil-kecilan) dari guru senior, adanya pelatihan terkait keprofesionalan.

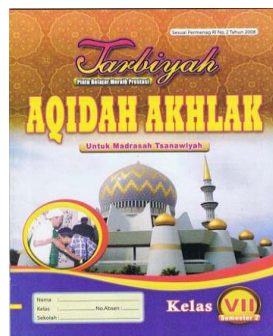
Salah satu bentuk profesional guru adalah penguasaan atau keterampilan terkait penggunaan media dan bahan ajar. Di MTs Negeri Ngantru ini kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengajar menggunakan beberapa media dan bahan ajar sesuai paparan dari Bapak Hadi' Burhani, bahwa :

“Guru disini menggunakan sebuah buku modul untuk sumber belajar siswa. Seorang guru pasti sudah mempunyai taktik keahlian tersendiri dalam menyiapkan sebuah materi dengan menggunakan

⁵¹ Wawancara kepada Bapak Jiwarodin pada Hari Senin Tanggal 27 Juni 2016 Jam 10.00 WIB

refrensi yang banyak. Refrensi bisa didapat dari internet dan dari perpustakaan, juga dalam hal presentasi materi guru lebih banyak menggunakan fasilitas sekolah yakni LCD proyektor sebagai media pembelajaran sesuai rancangan pembelajaran yang dibuat guru. Seperti pak Jiwo biasanya beliau menggunakan Modul Ajar guru yang telah disepakati oleh pihak MGMP se Kecamatan Ngantru.”⁵²

Seperti Hasil Dokumentasi sebagai berikut :



Gambar 3.3. Modul Ajar Guru

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru, berikut hasil

observasinya :

“Di Madrasah ini guru memang diwajibkan bisa menggunakan teknologi informatika dan komunikasi yang telah difasilitasi oleh sekolah. Sehingga menuntut guru untuk selalu berkembang jauh didepan siswa mengelola pembelajaran, dan juga untuk tujuan meminimalisir adanya guru GAPTEK. Seperti yang selalu dilakukan pak Jiwo diluar jam pelajaran beliau menyempatkan diri meminta diajarkan teknologi komputer sehingga dapat mengupgrade selalu keilmuannya”⁵³

Hal senada juga di paparkan oleh Bapak Jiwarodin, bahwa :

“Dalam proses pembelajaran dikelas biasanya saya menyalakan laptop yang telah terhubung dengan LCD proyektor untuk mengelola kelas, seperti membukakaan absensi siswa dan mulai mengabsen siswa. Dalam presentasi materi pembelajaran juga saya gunakan slide sehingga memudahkan saya dalam menyampaikan materi juga memudahkan siswa memahami materi dengan gambar-gambar yang menunjang materi yang akan disampaikan.”⁵⁴

⁵² Wawancara kepada Bapak Kepala Madrasah pada Hari Senin 27 Juni 2016 Jam 07.30 WIB

⁵³ Observasi pada Hari Rabu 29 Juni 2016.

⁵⁴ Wawancara kepada Bapak Jiwarodin pada Hari Senin Tanggal 27 Juni 2016 Jam 10.00 WIB.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penguasaan atau penggunaan media dan bahan ajar oleh seorang guru merupakan salah satu bentuk keprofesionalan guru.

4. Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri Ngantru.

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru. Misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan. Mengajar dan mendidik adalah tugas memanusiakan manusia. Dengan terjaganya tali silaturahmi maka akan mengeratkan hubungan yang harmonis guru yang satu dengan guru yang lain bahkan terhadap orang lain.

Guru merupakan tokoh dan tipe makhluk yang diberi tugas dan beban membina dan membimbing masyarakat ke arah norma yang berlaku. Guru perlu memiliki kompetensi sosial untuk berhubungan dengan masyarakat dalam rangka menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif karena dengan dimilikinya kompetensi sosial tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar sehingga jika ada keperluan dengan orang tua peserta didik atau masyarakat tentang masalah peserta didik yang perlu diselesaikan tidak

akan sulit menghubunginya. Dalam hal ini Bapak Kukuh Budi S., mengatakan bahwa :

“Dalam menjalin silaturahmi guru dengan wali murid itu harus selalu berkomunikasi. Bisa dilihat dalam komunikasi yang jelas antara guru dengan wali melalui sosialisasi kegiatan, dan dengan adanya panggilan wali. Itu bisa meningkatkan membantu keduanya dalam meningkatkan komunikasi. Tidak hanya kepada wali siswa biasanya pak Jiwo selalu menjaga kedekatan sosial juga kepada siswa melalui kegiatan sosial diluar jam kelas.”⁵⁵

Hal senada juga dituturkan oleh Bapak Jiwarodin, bahwa :

“Guru merupakan orang tua siswa di sekolah, dan apabila sedang di rumah orang tuanya asli yang memegang tanggung jawab sebagai orang tua. Namun, tidak di pungkiri dengan para orang tua yang sedang bekerja di luar kota dan menyebabkan para anaknya dititipkan dengan neneknya. Dari hal tersebut kurangnya pantauan dari orang tua untuk anak dan kebanyakan menyebabkan para anak salah dalam mengambil pergaulan. Disini para guru harus terus menghimbau para orang tua agar selalu memperhatikan juga keadaan anaknya. Dengan adanya komunikasi inilah para guru dan orang tua bisa berkolaborasi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.”⁵⁶

Bapak Masrukin, Selaku Waka Humas, juga menuturkan bahwa :

“Peran guru sebagai orang tua sangatlah tidak mudah. Apalagi dalam menghadapi para anak yang sedang mengalami masa sulit, yang di karenakan oleh keadaan orang tua yang sedang kacau atau oleh faktor lain. Guru terus berkomunikasi dengan para orang tua agar selalu memperhatikan anak-anaknya ketika pada usia yang remaja ini. Komunikasi ini bertujuan untuk kebaikan si anak.”⁵⁷

Masih dituturkan oleh Bapak Masrukin:

“Selain Beliau menjalin silaturahmi yang baik terhadap orang tua, beliau juga menjalin silaturahmi dengan para siswanya yang juga merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru. bentuk tali persaudaraan antara guru dengan siswa bisa diadakan adanya

⁵⁵ Wawancara kepada Bapak Waka Kurikulum pada Hari Senin tanggal 27 Juni 2016 Jam 10.30 WIB.

⁵⁶ Wawancara Kepada Bapak Jiwarodin pada Hari Senin Tanggal 27 Juni 2016 Jam 10.00 WIB.

⁵⁷ Wawancara kepada Bapak Waka Humas pada Hari Selasa Tanggal 28 Juni 2016 Jam 08.00 WIB.

istighosah bersama, dengan melakukan jum'at bersih bersama dan juga sholat Dhuha bersama secara rutin.”⁵⁸

Setelah melakukan wawancara dengan guru, berikut hasil observasinya :

“Beliau berkomunikasi dengan siswa pada saat jam pelajaran dengan melalui materi yang di sampaikan, sedangkan bentuk dari kegiatan diluar jam pelajaran dilakukan pada saat istighosah bersama atau pada saat kegiatan ekstrakurikuler. Beliau lebih bisa menjalin banyak komunikasi pada saat di luar jam pelajaran.”⁵⁹

Bapak Masrukin juga masih memaparkan bahwa :

Sedangkan untuk mempererat tali silaturahmi dengan para guru yang lain beliau biasanya melakukannya melalui perkumpulan antara guru-guru dan sekedar sharing bersama. biasanya mengadakan rapat setelah sepulang jam pelajaran guna mempererat silaturahmi antar guru dan juga membahas masalah-masalah yang terjadi dalam sepekan.”⁶⁰

Dari paparan di atas juga di perjelas oleh Bapak Hadi' Burhani, yang menuturkan bahwa :

“Semua guru disini menjalin tali persaudaraan sangat baik, kami sering melakukan pertemuan dengan para guru lain untuk sekedar berbincang untuk merekatkan persaudaraan kami. Tidak hanya dengan para guru tetapi dengan para wali siswa. Sikap kita yang peduli dengan siswa menciptakan hubungan yang baik dengan para wali murid, bahkan para wali murid yang berada di luar kota ada yang sering mengirimkan sms kepada bapak ibu guru untuk menanyakan bagaimana perkembangan anaknya di sekolah.”⁶¹

⁵⁸ Ibid

⁵⁹ Observasi pada Hari Rabu Tanggal 29 Juni 2016.

⁶⁰ Ibid

⁶¹ Wawancara kepada Bapak Kepala Madrasah pada Hari Senin Tanggal 27 Juni 2016 Jam 07.30 WIB.

Dari paparan diatas juga diperjelas oleh hasil dokumentasi berikut :



Gambar 4.1. Solidaritas Guru dalam Pembagian Hewan Qurban

Bapak Jiwarodin, menuturkan bahwa :

“Bentuk kerekatan yang sudah terlaksana yaitu : Setiap ada waktu kosong (istirahat) di sunahkan sharing bersama membahas masalah di kelas yang baru diajar, setiapsatu bulan sekali ada anjangsana keliling daru satu guru ke rumah guru yang lain bersama guru-guru dari MTs Negeri Ngantru, terdapat pertemuan guru-guru MTs Se-regional.”⁶²

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, berikut hasil observasinya :

“Silaturahmi dibina dengan sebaik mungkin agar komunikasi antar tenaga pendidik tetap terjaga. Tergambarkan jelas ketika komunikasi terjalin maka akan tercipta suasana yang harmonis.”⁶³

Selain terbentuk komunikasi yang baik antara siswa, pendidik dan tenaga pendidik dari sekolah lain, maka masyarakatpun menjadi bagian yang harus kita jalin komunikasinya juga. Tanpa adanya komunikasi antar masyrakat maka sosialitas guru masih tidak mencangkup semuanya. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh bapak Kukuh Budi, bahwa :

⁶² Wawancara kepada Bapak Jiwarodin pada Hari Senin Tanggal 27 Juni 2016 Jam 10.00 WIB.

⁶³ Observasi pada Hari Rabu Tanggal 29 Juni 2016.

“Para guru menjalin komunikasi baik dengan masyarakat, melalui kegiatan santunan anak yatim, bakti sosial dilingkup masyarakat, serta pembagian daging qurban pada saat hari raya idul adha mas. Tanpa adanya dukungan dari masyarakat maka sekolah ini juga kurang sempurna.”⁶⁴

Dari pemaparan yang ada, peningkatan kompetensi sosial pada guru guna meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dari pihak lembaga mengadakan atau menjalin komunikasi dengan wali murid, siswa, dan sesama guru. Adapun kegiatannya meliputi : 1) untuk sesama guru maka dilakukan kegiatan anjarsana untuk memperluas wawasan terkait tingkat sosialitas guru. 2) komunikasi guru dengan siswa yakni melalui pendekatan langsung, dimana guru mengetahui latar belakang siswa sehingga guru bisa mengarahkan siswa apabila terdapat kesulitan dalam belajar. 3) komunikasi antara guru dengan wali murid yaitu melalui pertemuan wali murid. Ketiga kegiatan tersebut juga menjadikan bekal seorang guru dalam membentuk kompetensi diri untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian diatas ditemukan berbagai kemampuan yang telah dimiliki oleh guru yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini terdapat empat kompetensi yang harus peneliti analisis terlebih dahulu untuk menemukan validitas data lapangan, sehingga peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri Ngantru.

⁶⁴ Wawancara kepada Bapak Waka Kurikulum pada hari Senin tanggal 27 Juni 2016 jam 10.30 WIB.

1.1. Berakhlak Mulia

Yang terpenting adalah bagaimana guru memberikan suri tauladan yang baik kepada peserta didik. Contoh budi pekerti yang baik yang harus dibiasakan oleh para peserta didik setelah mengetahui hal yang sama yang dilakukan oleh gurunya.

Di Mts Negeri Ngantru ini seorang guru akidah Akhlak ternyata memiliki kemampuan untuk menjadi imam bagi peserta didik dan juga bagi sesama pendidik di lingkungan sekolah dalam hal religi atau agama. Tidak dipungkiri lagi guru akidah akhlak tersebut tidak melanggar norma-norma agamanya dan juga selalu patuh terhadap aturan agama sehingga mampu dijadikan suri tauladan yang baik bagi para peserta didik di lingkungan sekolah.

1.2. Disiplin, Arif, dan Berwibawa

Di Mts Negeri Ngantru seorang guru harus mentaati peraturan yang sama dengan peserta didik yaitu selalu disiplin tepat waktu untuk kedatangan di sekolah. Jika peserta didik terlambat terkena sanksi atas keterlambatannya begitupun guru.

Guru diwajibkan disiplin tepat waktu datang disekolah maupun datang dikelas. Aturannya pukul 06.45 WIB guru wajib sudah datang disekolah dan pukul 06.55 WIB guru wajib sudah dikelas menemani siswanya melantunkan ayat-ayat suci alqur'an sebagai tanda dimulainya pelajaran. Guru akidah akhlak di MTs Ngantru memiliki sikap arif dan berwibawa sehingga semua peserta

didik bersikap tunduk, tawaduuk terhadap beliau. Tidak hanya kepada para peserta didiknya melainkan sesama pendidikpun menganggap beliau yang dijadikan panutan dalam kepribadiannya di sekolah.

1.3. Kepribadian yang Mantap, Stabil dan Dewasa

Adanya gelar guru akidah akhlak memberikan motivasi diri untuk selalu menjaga kepribadian dalam bergaul di sekolah dan juga masyarakat sekitar. Guru akidah akhlak disini menyadari bahwa posisinya sebagai guru agama mengharuskan untuk semangat dalam beribadah dan juga siap menyiarkan ajaran agama islam kepada semua umat.

Menjaga kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa ini membantu guru dalam membentuk karakteristik peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran akhlak.

2. Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri Ngantru.

2.1. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Guru akidah akhlak di MTs Negeri Ngantru ini dalam mengelola pembelajarannya dengan cara perencanaan pelaksanaan pembelajaran terdelbih dahulu sehingga dapat dibuat strategi dan metode mengajar yang sesuai dengan sub tema yang akan diajarkan didalam kelas. Selain itu untuk menyampaikan materi secara baik kepada peserta didik diperlukan adanya rancangan pembelejaran

yang tepat. Oleh karena itu di MTs Negeri Ngantru ini guru Akidah Akhlak menyiapkan RPP, Silabus, Program Semester dan juga Program tahunan terlebih dahulu untuk bisa mengelola pembelajaran dengan sebaik mungkin.

2.2. Memahami Kemampuan dan Karakter Peserta Didik

Untuk memahami karakteristik peserta didik guru melakukan psikotes terlebih dahulu seperti memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait latar belakang peserta didik, tujuan belajar peserta didik dan sebagainya. Dengan adanya tes tersebut guru mampu mengetahui karakteristik peserta didiknya dikelas sebelum memberikan pelajaran dikelas. Hal ini dapat membantu seorang guru untuk menentukan strategi dan metode pembelajaran yang akan di pakai dikelas nantinya sehingga materi pembelajaran akan dapat tersampaikan dengan lebih baik.

Guru Akidah Akhlak di MTs Negeri Ngantru ini menggunakan cara tersebut setiap memulai tahun ajaran baru untuk setiap peserta didik barunya. Di harapkan setelah mengetahui karakteristik peserta didiknya dapat memberikan ikatan yang lebih dekat sehingga mudah untuk memberikan pelajaran kepada peserta didik.

2.3. Perancangan Pembelajaran

Di Mts Negeri Ngantru ini semua kelas difasilitasi dengan adanya LCD proyektor sehingga guru selalu menyiapkan metode pembelajarannya yang tidak jauh menggunakan powerpoint. Guru menyiapkan RPP dan Silabus juga buku ajar untuk setiap sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Sehingga pembelajaran akan selalu terstruktur dengan baik jalan alurnya dan dapat tersampaikan tujuan pembelajarannya dengan semaksimal mungkin.

Dalam hal perancangan ini guru selalu dibantu oleh supervisinya dan juga arahan kepala madrasah dan waka kurikulum sehingga dalam penulisan RPP terkontrol dengan baik sesuai kurikulum yang ditetapkan di lembaga tersebut. Adanya pelatihan dan workshop juga mendukung kemampuan guru dalam merancang setiap pembelajaran sehingga diciptakan guru-guru yang berkompeten dikelas untuk memberikan pembelajaran dikelas sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disahkan oleh kepala madrasah.

2.4. Pemanfaatan Teknologi

Semua guru di MTs Negeri Ngantru ini memang telah diwajibkan untuk setidaknya menguasai microsoft office word dalam teknologi informatika. Hal ini diharapkan dalam setiap penyajian materi pembelajaran guru tidak lagi selalu menulis dipapan tulis melainkan memberikan slide show poin-poin yang ingin disampaikan

guru sesuai pembelajaran kepada peserta didik. Program ini didukung dengan fasilitas pengadaan LCD proyektor disetiap kelas yang memungkinkan guru untuk mendorong siswa untuk aktif belajar dikelas.

3. Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri Ngantru.

3.1. Menguasai Materi Pembelajaran Secara Mendalam

Secara kompetensi professional, guru PAI di MTs Negeri Ngantru sudah bergelar Sarjana, bahkan ada yang sudah Magister, sehingga wawasan keilmuannya sudah tidak diragukan lagi, dan secara kualifikasi akademik sudah mumpuni. Guru Akidah Akhlak sudah mampu mengolah materi pembelajaran sesuai dengan jenis materinya yang dituangkan dengan pemilihan metode yang tepat. Senantiasa belajar dan menambah wawasan keilmuannya dengan mengikuti berbagai macam kegiatan seminar di tingkat local maupun nasional.

4. Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri Ngantru.

4.1. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif

Guru mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan masyarakat sekitar. Seacara kompetensi sosial guru mampu menumbuhkan rasa sosial didalam jiwa peserta didik untuk tidak acuh dalam berbagai hal

terutama dalam peduli terhadap lingkungan dan masyarakat disekitar.

4.2. Hubungan sekolah dengan Masyarakat

Guru melibatkan masyarakat sekitar dalam setiap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan disekolah seperti contoh pengajian dan istighotsah, perayaan Hari Besar Nasional dan sebagainya. Dalam hal kerjasama antara sekolah dan masyarakat dalam mendidik dan mengajari peserta didik di sekolah guru melibatkan langsung wali siswa untuk selalu memantau perkembangan belajar siswa dikelas. Wali siswa tetap memiliki kewajiban dalam mendorong putra putrinya untuk semangat dalam belajar sehingga memudahkan pembelajaran disekolah dan menerima pembelajaran dengan baik.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan analisis data diatas didapat beberapa temuan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Negeri Ngantru sebagai berikut :

1. Kompetensi Kepribadian guru akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Mts Negeri Ngantru.
 - 1.1. Guru memiliki sikap Akhlakul Karimah dan mampu menjadi imam atau model bagi sesama guru yang lain dan juga bagi peserta didik.
 - 1.2. Guru memiliki kepribadian yang Mantap, dan Stabil dalam menangani kasus-kasus belajar siswa di sekolah.

- 1.3. Guru memiliki kepribadian yang arif, dewasa dan berwibawa dalam tugasnya yang menjadi suri tauladan bagi peserta didik.
2. Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri Ngantru.
 - 2.1. Guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik.
 - 2.2. Guru mampu merancang pembelajaran
 - 2.3. Guru mampu menguasai karakteristik siswa dalam memahami materi pembelajaran.
 - 2.4. Guru mampu mengevaluasi hasil belajar siswa
3. Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri Ngantru
 - 3.1. Guru menguasai landasan pendidikan
 - 3.2. Guru menguasai materi pembelajaran secara mendalam
 - 3.3. Guru memiliki disiplin ilmu, yaitu mampu mengalokasikan waktu pembelajaran dengan baik
 - 3.4. Guru menguasai kurikulum, yaitu mampu menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku.
4. Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri Ngantru
 - 4.1. Guru mampu bergaul secara efektif dengan kepala sekolah dan sesama pendidik dilingkungan sekolah

- 4.2. Guru mampu bergaul secara efektif dengan peserta didik dalam lingkungan sekolah.
- 4.3. Guru mampu bergaul secara efektif dengan masyarakat sekitar dalam kegiatan sosial dan keagamaan yang mendukung belajar siswa disekolah.
- 4.4. Guru mampu beradaptasi dengan cepat dalam lingkungan baru dalam setiap kegiatan sosial di luar sekolah.